

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DAARUL QUR'AN SRAGEN

**Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul
Inayati**

*Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah
University of Surakarta*

Email: fatahillahabaa@gmail.com, nl122@ums.ac.id

Abstract-*Daarul Qur'an Sragen Islamic boarding school is a modern Islamic boarding school in the Sragen area which also presents the tahfidz Al-Qur'an program as the flagship program. The Al-Qur'an tahfidz program at the Daarul Qur'an Sragen Islamic boarding school targets students to 15 juz in three years. The purpose of this research is to find out about the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at the Daarul Qur'an Sragen Islamic Boarding School and to identify the supporting factors and obstacles to the implementation of the tahfidz program.*

This research belongs to the type of qualitative research which uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis that has been obtained is done by using the deductive method. The analysis departs from general events and then is reduced to special parts.

The Al-Qur'an tahfidz program at the Daarul Qur'an Sragen Islamic Boarding School is programmed for all students. The program targets the memorization of 15 juz within three years. The Al-Qur'an tahfidz program is carried out every day in three activities, namely after dawn, before maghrib, and after isha'. The evaluation of the tahfidz program consists of three types, namely daily assessments, tahfidz exams according to memorization targets, competition-style exams held before graduation. The supporting factors for the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program are the intention and youth, the existence of prayers and support from parents, motivation from friends, the existence of rewards and punishments, and a supportive time and place as well as instructors who guide them well. And the inhibiting factors are laziness, boredom, and boredom of students due to routine. Besides, there are difficulties in managing time, programs implemented in one place for all halaqohs, and also social environmental factors, namely like to follow less orderly friends.

Keywords: Implementation Of The Tahfidz Program, Islamic Boarding School Daarul Qur'an

Abstrak-*Pondok pesantren Daarul Qur'an Sragen merupakan pondok pesantren modern di wilayah Sragen yang mana juga menghadirkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program yang diunggulkan. Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Sragen menargetkan siswa untuk 15 juz dalam waktu tiga tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz tersebut.*

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang mana menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang telah diperoleh dilakukan dengan metode deduktif. Analisis tersebut berangkat dari kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus.

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen terprogram bagi seluruh santri. Program tersebut menargetkan hafalan 15 juz dalam kurun waktu tiga tahun. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dalam tiga kali kegiatan yaitu setelah subuh, menjelang maghrib, dan setelah isya'. Evaluasi program tahfidz terdiri dari tiga macam yaitu penilaian harian, ujian tahfidz sesuai target hafalan, ujian bermodel lomba yang diadakan sebelum wisuda. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu niat dan usia muda, adanya doa dan dukungan dari orang tua, motivasi dari teman, adanya reward dan punishment, dan dengan waktu dan tempat yang mendukung serta instruktur yang membimbing dengan baik. Dan faktor penghambat yaitu malas, jenuh, dan bosan siswa akibat rutinitas. Selain itu ada kesulitan dalam mengatur waktu, program yang dilaksanakan pada satu tempat untuk seluruh halaqoh, dan juga faktor lingkungan sosial yaitu suka mengikuti teman yang kurang tertib.

Kata kunci: Pelaksanaan Program Tahfidz, Pondok Pesantren Daarul Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* atau firman Allah Swt. yang tidak diragukan kebenarannya. Melalui perantara malaikat Jibril, kitab suci umat Islam ini diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad

SAW. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, sehingga sudah seharusnya manusia mempelajarinya, baik untuk membaca dan menghafalkan atau lebih dari itu untuk mempelajari apa yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an dari ribuan tahun lalu ketika diturunkan masih senantiasa terjaga kemurniannya, karena Al-Qur'an merupakan firman Sang pencipta sehingga tidak mungkin akan dapat dipalsukan oleh ciptaannya yaitu manusia maupun jin. Dapat diyakini bahwa Allah lah yang menurunkan Al-Qur'an dan akan menjaganya dari pemalsuan makhluknya. Sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*". (Al-Hijr : 9)¹

Cara Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satunya adalah melalui daya ingat manusia. Mereka menghafal keseluruhan Al-Qur'an sehingga keutuhan teks dan urutannya tetap terjaga. Kita dapat menemukan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur'an. Padahal kitab mulia ini tergolong kitab yang besar, dengan surat yang sangat banyak dan ayat-ayat yang hampir mirip. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan tanda kekuasaan Allah.²

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat mulia. Banyak sekali keutamaan yang diperoleh bagi mereka yang mau menghafalkannya. Meski begitu, orang masih enggan untuk menghafalkan bahkan cenderung condong mengabaikannya. Terlebih betapa banyaknya kaum muda yang masih jauh dari pemahaman agama dan lebih memilih mengikuti trend dan kemajuan teknologi. Bukanlah perkara yang sulit bagi mereka yang dikehendaki oleh Allah untuk dapat mengingat dan menghafalkannya. Sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya : "*Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adalah orang yang mau mengambil pelajaran?*"³

Orangtua maupun guru memiliki peranan yang besar bagi para pemuda maupun pemudi untuk menjadi generasi penerus yang islami. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika dikatakan tidak lah sulit bukan berarti tanpa hambatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses seseorang untuk menghafal Al-Qur'an.

¹Al-Qur'an, hlm. 15:9.

²Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 43-44

³Al-Qur'an, hlm. 54:17.

Mulai faktor dari diri sendiri bahkan dari luar semisal lingkungan tempat ia belajar. Berkaitan dengan hal ini, dijelaskan dalam UUD '45 pasal 31 ayat (3) tentang pengelolaan tempat belajar agama. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang mana dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁴ Sebagai perwujudan dari hal itu, terbentuklah sistem pendidikan nasional sebagai satuan pendidikan keagamaan seperti pendidikan keagamaan yang terselenggarakan.

Pondok pesantren Daarul Qur'an Sragen merupakan pondok pesantren modern di wilayah Sragen yang merupakan pondok pesantren sekaligus sebagai sekolah menengah pertama atau SMP. Yang berarti bahwa seluruh santri yang berada di pondok pesantren Daarul Qur'an ini juga sekaligus menjadi siswa di SMP Daarul Qur'an Sragen. Pondok pesantren ini menghadirkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program yang diunggulkan. Sekolah dengan sistem boarding school atau pondok modern ini menargetkan lulus tiga tahun dengan target 15 juz dihafalkan. Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen menekankan pada harusnya pengampu kompeten dalam hafalan Al-Qur'an dengan mutkin 30 juz dan bersanad. Sehingga murid tidak sekedar hafal namun juga dengan hafalan yang benar. Tentu bukan hanya seberapa banyak juz yang dihafal karena tujuan dari pesantren tahfidz Daarul Qur'an adalah bagaimana mengantarkan seseorang murid menjadi berkarakter islami dan berilmu tinggi.⁵

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Input peserta didik Pondok Pesantren Daarul Qur'an berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang sudah memiliki hafalan ada yang belum satu juz sekalipun, bahkan dengan bacaan yang belum baik dan benar. Sehingga untuk menyetarakan kemampuan siswa diadakan kegiatan *Tahfidz Camp*, yaitu kegiatan satu bulan awal tahun pelajaran yang bertujuan memperbaiki dan membenarkan bacaan maupun hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Program ini bukan hanya sekedar kegiatan hafal-menghafal, namun ada beberapa hal

⁴Kementrian Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 53.

⁵Brosur Penerimaan Peserta didik baru Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen 2020.

yang memang harus dimanajemen dengan baik pelaksanaanya agar tujuan atau target dapat tercapai dengan maksimal.⁶

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen yang merupakan pondok tahfidz yang memiliki beberapa perbedaan dari pondok pesantren kebanyakan. Pada umumnya pondok pesantren mensyaratkan peserta didik baru untuk sudah dapat membaca Al-Qur'an atau sudah hafal beberapa juz. Sedangkan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen menggunakan sistem "*siapa cepat dia dapat*" sehingga input yang didapat beragam, seperti ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan ada yang belum bisa sama sekali. Untuk itu perlu adanya sebuah metode dalam membantu peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang digunakan Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen ialah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan jilid *yanbu'a*. Sebagai pondok pesantren tahfidz dengan *input* yang beragam dan target hafalan yang tidak sedikit dan tetap berhasil mencetak generasi hafidz Qur'an menjadi kelebihan daripada pondok pesantren lain yang berada di wilayah sragen. Ditambah dengan kondisi sekarang yang sedang dilanda pandemi dan tetap menjalankan program tahfidz tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penullis perlu mencoba untuk meneliti lebih dalam bagaimana pelaksanaan program tahfidz tiga tahun 15 juz ini. Serta apa saja yang menjadi kendala atau faktor yang mengambat jalannya program tahfidz ini dan apa saja yang menjadi faktor pendukungnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021."

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah sekaligus sebagai biro tahfidz pondok pesantren, wakasek kurikulum, guru pengampu program tahfidz, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dan penarikan kesimpulan menggunakan pola deduktif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

⁶Wawancara dengan pengurus biro Tahfidz Pondok Pesantren Daarul Qur'an ketika melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 7 september 2020

B. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan salah satu dari fungsi dasar manajemen. Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan pembelajaran. Asal kata manajemen adalah dari kata *manus* dalam bahasa Latin yang berarti tangan dan kata *agere* yang berarti melakukan. Apabila dikaitkan antara keduanya berarti menangani. *Management* diartikan ke dalam bahasa Indonesia dan diserap menjadi manajemen atau yang berarti pengelolaan.⁷

Adapun secara terminologi, terdapat banyak pengertian tentang manajemen. Seperti pendapat Harold Koontz dan Cryrill O'Donel yang dikutip Muhammad Riduan dalam jurnalnya bahwa manajemen adalah usaha atau upaya dalam mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.⁸

Muhammad Riduan dalam jurnalnya menarik satu kesimpulan bahwa manajemen program merupakan upaya untuk pengelolaan terkoordinasi yang meliputi perencanaan (Planning), orgnsisasi (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), pengendalian (Controlling), penilaian (Evaluation) dari sekelompok Pendidik dan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dan manfaat program secara efektif dan efisien.⁹ Proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁰

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan bahan baku sumberdaya yang ada melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

2. Pelaksanaan Sebagai Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya penerapan suatu aktifitas.¹¹ Selain mencakup

⁷Huaisi Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 6.

⁸Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, Omon Abdurrahman. *Manajemen Program Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Modern*. Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April 2016.

⁹*Ibid*, hlm. 5.

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 4

¹¹Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hlm. 308

pengelolaan kelas dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran juga mencakup pengelolaan guru. Berikut penjelasannya: Pengelolaan kelas merupakan usaha atau upaya seorang guru dalam memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kedua, pengelolaan guru Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas. Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹²

3. Sumber Belajar

Menurut Mulyasa, belajar merupakan segala sesuatu hal yang bisa memudahkan seseorang untuk memperoleh beberapa informasi, pengetahuan, penalaman, serta keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah semua bentuk cara yang bisa dipergunakan untuk memudahkan semua orang dalam hal belajarnya.¹⁴

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah seseorang dalam belajar. Dalam tahfidz Al-Qur'an, sumber belajar berarti sesuatu yang dapat mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, mulai dari dapat membantu bisa membaca Al-Qur'an hingga menghafalkannya.

4. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arikunto bahwasanya evaluasi ialah langkah-langkah yang dijalani untuk melakukan pengukuran dan penilaian.¹⁵ Sedang menurut Arifin evaluasi yaitu suatu cara yang mencerminkan tentang peserta didik serta menimbangannya dari hal segi dan arti.¹⁶ Lebih rinci

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 123.

¹³Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 150.

¹⁴Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenada Media Group, 2018), 29.

¹⁵Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2014), hlm. 3.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 4.

menurut Saifuddin evaluasi pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dikerjakan sebelum, sewaktu proses serta selepas pembelajaran berbentuk tes atau ujian, tugas-tugas, praktikum, serta mengamati instrumen tertentu guna terlaksananya tujuan pembelajaran yang serasi dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.¹⁷

Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu kegiatan yang dikerjakan baik sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur dan menimbang keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk memudahkan dalam meraih tujuan dibutuhkanlah sebuah metode. Dalam pendidikan Hasan Langgugung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengannya Abd. Al-Rahman Ghunaimah berpendapat bahwa metode merupakan cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Al-Ahrasy, metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹⁸ Dalam hal cara seseorang menghafal atau metode apa yang dapat dengan efektif mudah menghafal Al-Qur'an, berlaku keberagaman, bukan keseragaman. Maksudnya antara satu orang dengan yang lainnya berlaku metode yang tidak sama, bergantung pada karakter, daya serap, dan daya ingat masing-masing.¹⁹

Metode menghafal menurut Ahsih adalah sebagai berikut:²⁰ a) Metode Wahdah, yaitu suatu metode dimana calon hafidz menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an satu per satu; b) Metode Kitabah, kitabah berarti menulis. Dalam metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar; c) Metode Sima'i, dalam metode menghafal, penghafal memaksimalkan aspek pendengarannya untuk menghafal; d) Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah; e) Metode Jama, dalam metode ini cara menghafalkan yaitu secara kolektif, atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang intruktur.

¹⁷Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 152.

¹⁸Ramayulis, *Metode Bacaanya, Lalu Dihafalkan. Pendidikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 3.

¹⁹Muhammad Riduan, *Manajemen Program*, hlm. 4.

²⁰Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 22-24.

Menurut Sya'dulloh, proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Bimbingan yang dapat diberikan oleh guru tahfidz tersebut diantaranya: a) *Bin-Nadzar*, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal dibaca dengan cermat dengan melihat semua mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang; b) *Tahfidz*, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca kemudian dihafal sedikit demi sedikit; c) *Talaqqi*, yaitu hafalan Al-Qur'an yang baru dihafal kemudian disetorkan atau diperdengarkan guru tahfidz atau instruktur; d) *Takrir*, yaitu hafalan yang telah disetorkan kemudian terus diulang-ulang sebagai penguatan dalam ingatan; e) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal kepada orang lain kepada perseorangan maupun jamaah.²¹

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen adalah salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Kabupaten Sragen, tepatnya di Jl. Benerwotan Dukuh Benersari RT 27 RW 1 Desa Bener, Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Ponpes Daarul Qur'an Sragen adalah pondok yang berkonsentrasi dalam menghafalkan al-Qur'an.

Pondok pesantren ini mempunyai tujuan ingin mencetak generasi muda yang hafidz dan alim dalam bidang al-Qur'an. Selain itu juga ingin mencetak generasi masa depan yang cakap dalam bahasa asing, bahasa arab maupun bahasa inggris. Sehingga dengan al-Qur'an dan pengetahuan bahasa dapat mencetak generasi yang berpendidikan, berakhlakul karimah serta cakap dalam bertutur kata, baik untuk anak didik masyarakat sragen sendiri maupun luar sragen.²²

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Daarul Qur'an merupakan kegiatan menghafal atau tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan di bawah naungan pondok pesantren Daarul Qur'an Sragen yang mana memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didiknya berkarakter islami dan berilmu tinggi. Program ini dijalankan secara berhalaqoh dengan KBM harian tiga kali sehari. Targetnya yaitu 15 juz dalam waktu tiga tahun,

²¹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52-53.

²²Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen, pada tanggal 26 Oktober 2020, Pukul 10.45 WIB.

namun dengan *input* siapa cepat dia dapat, potensi peserta didikpun berbeda-beda. Sehingga untuk targetnya pun menyesuaikan kemampuan peserta didik, mulai dari 5 juz sampai 30 juz yang kemudian diadakan wisuda bagi mereka yang mencapai target tersebut sekaligus pemberian sertifikat atau *syahadah*.

Dalam perencanaannya, pondok pesantren Daarul Qur'an menerima peserta didik baru dengan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau potensi yang dimiliki supaya dapat diklasifikasikan sesuai kemampuan peserta didik tersebut. Untuk kemudian diperdalam dulu kemampuan membaca atau *tahsin*-nya dalam kegiatan harian, agar dapat memulai untuk menghafal dan dapat diwisuda.

Target yang ditentukan sesuai dengan kurikulum adalah 15 juz hafalan untuk tiga tahun. Namun target masing-masing disesuaikan dengan kemampuan siswa. Adapun sebagai motivasi mencapai target tersebut, pondok pesantren Daarul Qur'an memberikan *reward* bagi mereka yang mencapai atau melebihi target dan *punishment* bagi mereka yang tidak mencapai target.

Cara kepala sekolah dalam mengelola guru tahfidz untuk mengajar adalah dengan memilih tenaga pengajar tahfidz yang memang kompeten dalam bidang tahfidz. Untuk menjamin mutu bahwa ustadz tahfidz memang benar-benar orang yang kompeten di bidang tahfidz, diberlakukan syarat untuk menanamkan kualitas hafalan pada peserta didik, bukan hanya kuantitas hafalan. Penekanan pada syarat sanad keilmuan di bidang tahfidz menunjukkan bahwa terjaganya kualitas hafalan yang sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama seorang guru ialah mampu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam mengelola kelas, pelaksanaan program tahfidz dibagi menjadi beberapa halaqoh yang mana berisikan murid dengan potensi yang berbeda-beda. Kelas atau halaqoh dikelola sedemikian rupa untuk menyesuaikan potensi peserta didik yang berbeda-beda. Dari seluruh jumlah peserta didik yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an dibagi menjadi 5 halaqoh yang masing-masing dipegang oleh ustadz tahfidz yang berbeda-beda. Pengelolaan kelas merupakan usaha atau upaya seorang guru dalam memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz dimulai dari memperbaiki bacaan murid dengan menuntaskan jilid yanbu'. Program tahfidz ini terbilang sederhana namun sangat ditekankan pada kualitas, dimana metode murojaah selalu diberlakukan. Murojaah diwajibkan bagi peserta didik sebelum melakukan setoran, bertujuan menguatkan hafalan. Di luar jam tersebut, peserta didik juga diminta untuk sering murojaah.

Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz antara lain:

- a) Salah satu santri mengumumkan bahwa kegiatan tahfidz segera dimulai;
- b) Seluruh santri membaca "Kalamun...";
- c) Ustadz halaqoh membuka kegiatan di halaqoh masing-masing;
- d) Para Santri membaca Al-Fatihah;
- e) Para santri memurojaah hafalan masing-masing;
- f) Secara bergiliran, santri menyetorkan hafalan ke ustadz halaqoh masing-masing;
- g) Ustadz memberikan masukan, nasihat, atau motivasi pada setiap santri selesai setoran;
- h) Ustadz halaqoh menutup kegiatan di halaqoh masing-masing;
- i) Para santri membaca "Allahummarhamna bil qur'an..."²³

Pembelajaran pada penelitian ini adalah pembelajaran program tahfidz yang mana langkah-langkah pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran pada umumnya karena materi yang diajarkan adalah hafalan Al-Qur'an. langkah-langkah tersebut kurang sesuai dengan teori karena ustadz tahfidz tidak melakukan semua langkah-langkah yang disebutkan pada teori dan hanya melakukan beberapa saja.

Program tahfidz di Pondok Pesantren Daaqur Qur'an memastikan terlebih dahulu bahwa bacaan peserta didik sudah baik dan benar melalui pembelajaran jilid yanbu' sebagai metode membaca dan menghafal, baru kemudian dapat dihafalkan sendiri-sendiri untuk disetorkan setiap pertemuan. Penerapan metode dalam pelaksanaan tahfidz di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen antara lain: Santri membaca mushaf dengan cermat kemudian dihafalkan ayat demi ayat. Ayat yang telah dihafal kemudian disetorkan ke ustadz tahfidz. Untuk menguatkan hafalan, santri memurojaah terus menerus dan kemudian diperdengarkan dalam kegiatan sima'an yang disima' oleh seluruh santri menggunakan alat pengeras.²⁴

Metode yang digunakan dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Daarul Quran Sragen memakai salah satu dari kelima metode

²³Observasi di aula Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen, tanggal 2 November 2020, pukul 17.15 WIB sampai 17.45 WIB

²⁴Observasi di aula Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen, tanggal 2 November 2020, pukul 17.25 WIB

yang disebutkan dalam teori. Metode yang digunakan ialah metode wahdah yang mana santri menghafalkan ayat satu per satu dan setelah terkumpul kemudian disetorkan ke ustadz tahfidz. Selain metode wahdah yang diterapkan, bimbingan juga diberikan secara menyeluruh mulai dari bin-nadzar hingga tasmi' sehingga santri atau peserta didik dapat memaksimalkan dalam menjaga hafalannya.

Evaluasi dilakukan pada setiap proses kegiatan, baik pagi, sore, maupun malam. Selain evaluasi harian, ada evaluasi yang dilakukan secara kondisional dimana evaluasi dilakukan ketika murid sudah mencapai target hafalan minimal satu juz dalam satu semester untuk mengikuti ujian tahfidz.

Evaluasi kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen terbagi menjadi: **Pertama**, evaluasi harian dengan lembar penilaian bertujuan sebagai evaluasi bagi Daarul Qur'an Pusat. **Kedua**, evaluasi mingguan dan bulanan berupa ujian tahfidz bertujuan sebagai penguatan hafalan dengan ditampilkannya di depan semua murid lain. **Ketiga**, Wisuda tahfidz, yaitu ujian model lomba tahfidz yang dilaksanakan bagi kelas sembilan untuk dapat mengikuti wisuda dan pemberian sertifikat. Adapun wisuda tahfidz dan pemberian sertifikat atau ijazah dapat dilakukan kepada peserta didik yang telah memenuhi syarat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen

Dalam pelaksanaan program tahfidz di pondok Daarul Qur'an Sragen, tentu ada faktor yang mendukung terlaksananya program tersebut. Niat menjadi faktor utama untuk mendukung keberhasilan mencapai target hafalan. Selain niat dari dalam diri sendiri, dukungan dan doa dari orang tua juga tak kalah penting. Reward dan punishment atau motivasi dari capaian dari teman-teman yang mana telah masuk dalam kategori wisuda tahfidz juga menjadi faktor pendukung. Yakni peserta didik ditampilkan untuk memotivasi yang lain. Sehingga peserta didik akan lebih giat lagi dalam menghafal.

Selain faktor internal di atas, ada pula faktor eksternal berupa tempat pelaksanaannya. Program tahfidz dilakukan di aula sekolah, dengan suasana tenang karena pondok berada di area persawahan dan kondisi penerangan yang baik. Selain itu juga faktor lingkungan berupa teman yang selalu memotivasi²⁵

²⁵Observasi di aula SMP Daarul Qur'an Sragen didukung dokumentasi, pada 2 November 2020, pukul 17.15

Faktor-faktor di atas merupakan hal yang mempengaruhi seseorang dalam upayanya untuk menghafalkan ayat-ayat Allah. Seperti halnya menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren juga tak luput dari faktor penghambat yang dihadapi baik pihak pondok maupun santrinya. Faktor psikologi perkembangan anak didik usia SMP menjadi faktor utama dimana usia SMP belum cukup dewasa untuk program yang mengandalkan kesadaran dan kemandirian seperti program tahfidz ini untuk rajin, tekun, dan istiqomah menghafal. Sehingga leih suka malas, jenuh, dan bosan siswa akibat rutinitas.

Selain dari dalam diri peserta didik, faktor luar berupa teman juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. selain itu, terkadang lalai waktu juga menjadi faktor yang menghambat anak dalam menghafal. Kesulitan mengatur waktu menjadi salah satu kendala murid dalam menghafal. Adapun faktor dari luar, terkadang ada peserta didik yang bergaul dengan teman yang malas-malasan dan sering pelanggaran.

Keberhasilan proses tahfidz AL-Qur'an dapat terhambat dikarenakan beberapa faktor. Faktor dalam dan luar yang ditemukan penulis di atas menjadi penyebab keterhambatan tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan:

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen terprogram bagi seluruh santri yang sekaligus menjadi siswa SMP Daarul Qur'an Sragen. Program tersebut direncanakan dengan menargetkan secara umum hafalan 15 juz dalam kurun waktu tiga tahun. Program tahfidz dimulai dengan memastikan terlebih dahulu bahwa peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode yanbu' baru kemudian dapat mengejar target hafalan. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dalam tiga kali kegiatan yaitu setelah subuh, menjelang maghrib, dan setelah isya'.

Bertempat di aula pondok, program tahfidz dilaksanakan dengan terbagi menjadi lima halaqoh. Langkah-langkah dalam pembelajaran program tahfidz yaitu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Proses tahfidz yang dilaksanakan yaitu peserta didik membaca Al-Qur'an secara mandiri dan menghafalkannya, lalu menyetorkannya kepada ustadz tahfidz, untuk penguatan dilakukan murojaah masing-masing, kemudian diperdengarkan dalam kegiatan sima'an. Evaluasi program tahfidz terdiri dari tiga macam yaitu penilaian harian, ujian tahfidz sesuai target hafalan, ujian bermodel lomba yang diadakan sebelum wisuda.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an yaitu berupa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu niat dan usia muda, adanya doa dan dukungan dari orang tua, motivasi dari teman, adanya reward dan punishment, dan dengan waktu dan tempat yang mendukung serta instruktur yang membimbing dengan baik.

Faktor penghambat yaitu malas, jenuh, dan bosan siswa akibat rutinitas. Selain itu ada kesulitan dalam mengatur waktu, program yang dilaksanakan pada satu tempat untuk seluruh halaqoh, dan juga faktor lingkungan sosial yaitu suka mengikuti teman yang kurang tertib.

E. Daftar Pustaka

- Alhafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirjani, Raghil, dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2013. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Lentera.
- Depag RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kementrian Agama. 2008. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mansur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panjaitan, Regina Lichteria. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2005. *Metode Bacaanya, Lalu Dihafalkan. Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Usman, Huaisi. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Mahfudz. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo:Ramadhani.